



Analisis Beban Kerja Perawat Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Pasien di Rumah Sakit Soerojo Magelang

Urwatul Usqo^{1*}, Muadi², Dewi Erna Marisa³

¹⁻³ Program Studi Profesi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon, Indonesia

*Penulis Korespondensi: usqowww23@gmail.com

Abstract. *Background: Nurses' workload is one of the factors that influence the quality of nursing care and patient safety. The level of patient dependency is a key factor determining the magnitude of nurses' workload because it relates to the time, energy, and attention required to provide nursing care. Objective: To analyze nurses' workload based on the level of patient dependency in Ward Lily 1 at Soerojo Hospital in Magelang. Methods: A descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 21 nurses selected using total sampling. Data were collected using a nurse workload questionnaire and the Douglas method's patient dependency level classification form, then analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of nurses experienced heavy workloads (14 nurses, 67%), while 5 nurses (24%) experienced moderate workloads. Result: Patient dependency levels were dominated by the partial care category (12 patients, 57%), followed by minimal care (4 patients, 19%) and total care (5 patients, 24%). The chi-square analysis yielded a significant p-value of $0.001 < \alpha = 0.005$. Implication: It was concluded that there is a relationship between patient care levels and workload.*

Keywords: *Minimal Care; Nurse Workload; Nursing Services; Patient Dependency Level; Patient Safety.*

Abstrak. *Latar Belakang: Beban kerja perawat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien. Tingkat ketergantungan pasien menjadi faktor penting yang menentukan besarnya beban kerja perawat karena berkaitan dengan kebutuhan waktu, tenaga, dan perhatian dalam pemberian asuhan keperawatan. Tujuan: untuk menganalisis beban kerja perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 21 perawat yang menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner beban kerja perawat dan lembar klasifikasi tingkat ketergantungan pasien metode Douglas lalu dianalisa menggunakan uji *chi-square*. Hasil: sebagian besar perawat mengalami beban kerja berat sebanyak 14 orang (67%), sedangkan 5 orang (24%) mengalami beban kerja sedang. Tingkat ketergantungan pasien didominasi kategori *partial care* sebanyak 12 pasien (57%), diikuti *minimal care* sebanyak 4 pasien (19%) dan *total care* sebanyak 5 pasien (24%). Dari hasil analisis dengan statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,005$. Implikasi: Disimpulkan ada hubungan hubungan pasien berdasarkan tingkat ketergantungan pasien.*

Kata Kunci: *Beban Kerja Perawat; Keselamatan Pasien; Minimal Care; Pelayanan Keperawatan; Tingkat Ketergantungan Pasien.*

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang beroperasi selama 24 jam dan membutuhkan sumber daya manusia yang memadai untuk menjamin mutu pelayanan. Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar di rumah sakit dan memiliki kontak paling lama dengan pasien sehingga berperan penting dalam keberhasilan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan adalah beban kerja perawat. Beban kerja yang tidak sesuai dapat menyebabkan kelelahan kerja, penurunan produktivitas, meningkatnya risiko kesalahan tindakan, serta berdampak pada keselamatan pasien (Singgalingging et al., 2025).

Beban kerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah pasien, jumlah tenaga perawat, lama hari rawat, kompleksitas kasus, serta tingkat ketergantungan pasien (Singgalingging et al., 2025). Tingkat ketergantungan pasien merupakan kondisi yang menggambarkan kebutuhan pasien terhadap bantuan perawat dalam memenuhi aktivitas sehari-hari selama menjalani perawatan. Semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien, semakin banyak waktu, tenaga, dan perhatian yang harus diberikan oleh perawat dalam proses asuhan keperawatan (Kusmiati, Kamilah, & Lannasari, 2023).

Penelitian Kusmiati et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat ketergantungan pasien dan beban kerja perawat di ruang rawat inap ($p=0,019$). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pasien dengan tingkat ketergantungan tinggi membutuhkan pelayanan keperawatan yang lebih intensif sehingga meningkatkan beban kerja perawat. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Puspanegara (2018) yang menyatakan bahwa tingkat ketergantungan pasien berpengaruh signifikan terhadap beban kerja perawat ($p=0,000$). Selain itu, penelitian Adiba et al. (2024) menunjukkan bahwa 50% ruang rawat inap mengalami ketidaksesuaian jumlah tenaga keperawatan dengan kebutuhan berdasarkan tingkat ketergantungan pasien sehingga berpotensi meningkatkan beban kerja perawat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang diperoleh data bahwa ruang perawatan memiliki kapasitas 37 tempat tidur dengan jumlah tenaga keperawatan sebanyak 21 orang. Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) bulan Desember 2025 sebesar 75,50% menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi dan aktivitas pelayanan keperawatan yang berlangsung secara aktif setiap hari. Hasil wawancara dengan kepala ruangan menunjukkan bahwa pembagian pasien kepada perawat masih didasarkan pada jumlah pasien dan lokasi kamar tanpa mempertimbangkan tingkat ketergantungan pasien. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan beban kerja karena jumlah pasien yang sama belum tentu memiliki kebutuhan pelayanan yang sama.

Penelitian mengenai hubungan tingkat ketergantungan pasien dan beban kerja perawat telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis beban kerja perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien sebagai dasar perhitungan kebutuhan tenaga keperawatan di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang belum pernah dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis beban kerja perawat yang dikombinasikan dengan klasifikasi tingkat ketergantungan pasien menggunakan metode Douglas untuk menentukan kebutuhan tenaga keperawatan yang sesuai dengan kondisi aktual pelayanan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban kerja perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang sebagai dasar perencanaan kebutuhan tenaga keperawatan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan pasien.

2. KAJIAN TEORITIS

Beban Kerja Perawat

Beban kerja merupakan sejumlah aktivitas yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam periode waktu tertentu sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki. Dalam konteks keperawatan, beban kerja adalah seluruh kegiatan yang dilakukan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, baik pelayanan langsung maupun tidak langsung selama jam kerja. Kegiatan tersebut meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dokumentasi, koordinasi pelayanan, edukasi kesehatan, serta aktivitas administrasi keperawatan (Maulana, Mediawati, & Permana, 2020).

Menurut Iridiastadi et al. (2020), beban kerja perawat terdiri atas beban kerja fisik, mental, dan waktu. Beban kerja fisik berkaitan dengan aktivitas yang membutuhkan tenaga fisik seperti membantu mobilisasi pasien, memindahkan pasien, memandikan pasien, serta melakukan tindakan keperawatan. Beban kerja mental berhubungan dengan proses berpikir, pengambilan keputusan klinis, dokumentasi, dan komunikasi terapeutik. Sementara itu, beban kerja waktu berkaitan dengan keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan seluruh tugas keperawatan dalam satu shift kerja. Tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan kerja, penurunan produktivitas, stres kerja, burnout, serta meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pelayanan keperawatan (Adriansyah et al., 2021)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat

Beban kerja perawat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan, masa kerja, kompetensi klinis, serta kondisi fisik dan psikologis perawat. Faktor eksternal meliputi jumlah pasien, tingkat ketergantungan pasien, lama rawat, jumlah tenaga perawat, sistem penugasan, serta kompleksitas kasus pasien (Singgalingging et al., 2025).

Di antara berbagai faktor tersebut, tingkat ketergantungan pasien merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kebutuhan waktu pelayanan keperawatan. Semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien, semakin banyak intervensi keperawatan yang harus diberikan

sehingga beban kerja perawat meningkat. Oleh karena itu, analisis beban kerja perlu mempertimbangkan karakteristik pasien yang dirawat, bukan hanya jumlah pasien semata.

Tingkat Ketergantungan Pasien

Tingkat ketergantungan pasien adalah tingkat kebutuhan pasien terhadap bantuan perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari selama menjalani perawatan. Tingkat ketergantungan pasien digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan, distribusi pasien kepada perawat, serta perhitungan kebutuhan tenaga keperawatan (Kusmiati, Kamilah, & Lannasari, 2023).

Penilaian tingkat ketergantungan pasien dilakukan berdasarkan kemampuan pasien dalam memenuhi aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*) yang meliputi makan dan minum, personal hygiene, mobilisasi, eliminasi, berpakaian, serta kebutuhan pengawasan dan tindakan medis tertentu. Tingkat ketergantungan pasien mencerminkan jumlah waktu yang dibutuhkan perawat dalam memberikan pelayanan selama 24 jam (Nastiti, 2021).

Klasifikasi Tingkat Ketergantungan Pasien Metode Douglas

Metode Douglas merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat ketergantungan pasien dan menghitung kebutuhan tenaga keperawatan. Menurut Douglas (1984), pasien dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu *minimal care*, *partial care*, dan *total care*.

Pasien kategori *minimal care* adalah pasien yang mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan sehari-hari secara mandiri, memiliki kondisi klinis stabil, serta memerlukan bantuan minimal dari perawat. Pasien kategori *partial care* memerlukan bantuan sebagian dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mobilisasi, personal hygiene, makan, dan eliminasi. Sementara itu, pasien kategori *total care* membutuhkan bantuan penuh dari perawat dalam seluruh aktivitas dasar serta memerlukan observasi dan pengawasan intensif.

Setiap kategori memiliki kebutuhan waktu pelayanan yang berbeda. Pasien dengan kategori *total care* membutuhkan waktu pelayanan yang lebih lama dibandingkan pasien *partial care* maupun *minimal care*. Oleh karena itu, klasifikasi tingkat ketergantungan pasien menjadi dasar penting dalam menentukan kebutuhan tenaga keperawatan dan distribusi beban kerja perawat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat ketergantungan

pasien, beban kerja perawat dan hubungan beban kerja perawat dengan kategori pasien di Ruang Lily 1 RS Soerojo Magelang pada waktu tertentu.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perawat yang bertugas di Ruang Lily 1 sebanyak 21 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar klasifikasi tingkat ketergantungan pasien metode Douglas dan kuesioner beban kerja perawat. Tingkat ketergantungan pasien diklasifikasikan menjadi minimal care, partial care, dan total care. Beban kerja perawat dikategorikan menjadi beban kerja ringan, sedang, dan berat berdasarkan hasil skor kuesioner.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala
Tingkat Ketergantungan Pasien	Tingkat kebutuhan pasien terhadap bantuan perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar selama menjalani perawatan	Minimal care, partial care, total care	Lembar Klasifikasi Douglas	Ordinal
Beban Kerja Perawat	Jumlah aktivitas pelayanan keperawatan yang dilakukan perawat selama jam kerja	Beban kerja ringan, sedang, dan berat	Kuesioner Beban Kerja Perawat	Ordinal

Penilaian tingkat ketergantungan pasien dilakukan melalui observasi kondisi pasien dan telaah dokumentasi keperawatan berdasarkan metode Douglas. Beban kerja perawat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan jawaban. Hasil skor kemudian dikategorikan menjadi beban kerja ringan (<55%), sedang (56–75%), dan berat (76–100%).

Analisis data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan tingkat ketergantungan pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi untuk memberikan gambaran mengenai beban kerja perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Beban Kerja Perawat

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja Perawat di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang Tahun 2026.

Kategori Beban Kerja	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Ringan	2	9%
Sedang	5	24%

Berat	14	67%
Total	21	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar perawat mengalami beban kerja berat sebanyak 14 orang perawat (67%), sedangkan 5 orang perawat (24%) mengalami beban kerja sedang dan beban kerja ringan sebanyak 2 orang perawat (9%)

Tingkat Ketergantungan Pasien

Tabel 3. Distribusi Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang Tahun 2026.

Kategori pasien	Frekuensi	Presentase
<i>Minimal care</i>	4 pasien	19%
<i>Partial care</i>	12 pasien	57%
<i>Total care</i>	5 pasien	24%
Jumlah	21 pasien	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pasien berada pada kategori partial care sebanyak 12 pasien (57%), diikuti minimal care sebanyak 4 pasien (19%), dan total care sebanyak 5 pasien (24%).

Analisis Beban Kerja Perawat Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Pasien

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang Tahun 2026.

Tingkat Ketergantungan pasien	Beban kerja perawat						<i>p-value</i>
	Beban kerja Ringan		Beban kerja sedang		Beban kerja Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Minimal care	2	9,4%	1	4,8%	1	4,8%	0,001
Partial care	0	0%	4	19%	8	38%	
Total care	0	0%	0	0%	5	24%	

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis dengan statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,0001 < \alpha = 0,05$ maka artinya ada hubungan antara Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang

Pembahasan

Beban Kerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 perawat yang terlibat sebagai responden, sebagian besar mengalami beban kerja berat, yaitu 14 orang (67%). Temuan ini mengindikasikan bahwa beban kerja perawat di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang termasuk dalam kategori tinggi, karena mayoritas perawat berada pada tingkat beban kerja berat. Sesuai dengan penelitian Nabela, et al (2019) diperoleh hasil bahwa mayoritas responden mengalami beban kerja tinggi sebanyak 12 responden (63,2%).

Beban kerja adalah keseluruhan aktivitas yang dilakukan perawat dalam memberikan layanan kepada pasien, termasuk pelayanan langsung dan tidak langsung selama jam kerja (Maulana dkk, 2020). Tingginya beban kerja yang dihadapi perawat dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan asuhan keperawatan berkualitas kepada pasien yang pada akhirnya dapat berdampak pada keselamatan dan hasil yang diterima pasien. Beban kerja merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan karena beban kerja tinggi dapat mengakibatkan penurunan produktivitas akibat kelelahan dan memengaruhi kesehatan mental perawat di rumah sakit (Adriansyah et al., 2021).

Beban tugas perawat di area Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menemukan bahwa tanggung jawab berat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi paling banyak terkumpul pada shift pagi, selanjutnya diikuti oleh shift sore. Dalam hal ini, bisa dilakukan penghitungan kembali jumlah perawat yang diperlukan pada setiap shift agar tidak terjadi kekurangan jumlah. Ketersediaan tenaga perawat di pagi hari bisa sudah terpenuhi sebelum ditetapkan perlunya penambahan jumlah perawat

Tingkat Ketergantungan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat ketergantungan *partial care* sebanyak 12 pasien atau (57%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kusmiati (2023) bahwa bagian besar pasien memiliki tingkat ketergantungan sedang sebanyak 11 responden (35,5%).

Tingkat ketergantungan pasien adalah kondisi yang menunjukkan seberapa lama seorang perawat perlu memberikan perawatan kepada pasien dalam waktu 24 jam. Tingkat ketergantungan pasien akan memengaruhi tingkat kesulitan tugas perawat. Artinya, semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien, maka semakin banyak kebutuhan pasien yang harus diatasi secara langsung oleh perawat. Berbeda dengan kondisi yang semakin ringan atau pasien semakin mandiri, maka intervensi yang dilakukan perawat akan semakin sedikit. Hal ini terjadi karena pasien sudah mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan bantuan yang tidak terlalu banyak dari perawat.

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini tingkat ketergantungan pasien yang diukur dengan metode Douglas sebagian besar berada dalam kategori parsial care . Hal ini terjadi karena pasien yang berusia tua menderita penyakit degeneratif dan kondisi mereka sebelum dirawat sudah mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena kelemahan pada anggota tubuh, juga beberapa pasien Adalah post operasi yang membutuhkan

penyembuhan lebih lama. Oleh karena itu, beberapa aktivitas dasar seperti buang air, mandi, dan berjalan membutuhkan bantuan perawat.

Analisis Kebutuhan Beban Kerja Perawatan Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Lily 1 RS Soerojo Magelang mengalami beban kerja berat, yaitu sebanyak 14 perawat (67%), sedangkan 5 perawat (24%) mengalami beban kerja sedang. Tingginya beban kerja tersebut didukung oleh karakteristik tingkat ketergantungan pasien yang dirawat. Berdasarkan klasifikasi Douglas terhadap 21 pasien, diperoleh 4 pasien (19%) dengan kategori minimal care, 12 pasien (57%) dengan kategori partial care, dan 5 pasien (24%) dengan kategori total care. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien masih memerlukan bantuan perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, bahkan sebagian membutuhkan bantuan secara penuh dan sebagian besar pasien berada pada kategori partial care, yang berarti masih memerlukan bantuan perawat dalam beberapa aktivitas perawatan diri.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$, yang lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan tingkat ketergantungan pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat ketergantungan pasien dan beban kerja perawat dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang menangani pasien dengan tingkat ketergantungan total care cenderung memiliki beban kerja yang lebih berat dibandingkan dengan perawat yang merawat pasien kategori minimal care maupun partial care. Kondisi ini terjadi karena pasien total care memerlukan bantuan secara menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk aktivitas sehari-hari, mobilisasi, personal hygiene, eliminasi, pemberian nutrisi, observasi kondisi klinis, hingga tindakan keperawatan yang bersifat kompleks dan berkesinambungan.

Menurut metode klasifikasi pasien Douglas, pasien kategori total care merupakan pasien yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap perawat sehingga membutuhkan waktu perawatan yang lebih lama dibandingkan kategori lainnya. Semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien, semakin besar pula kebutuhan asuhan keperawatan yang harus diberikan, yang pada akhirnya meningkatkan beban kerja perawat (Douglas, 1975).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liestyaningrum dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa tingginya jumlah pasien dengan ketergantungan sedang hingga tinggi berhubungan dengan meningkatnya beban kerja perawat di ruang rawat inap. Semakin banyak pasien yang memerlukan bantuan penuh, semakin besar pula waktu dan tenaga yang

dibutuhkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian oleh Meylly Sumampow (2023) juga menjelaskan bahwa tingginya kebutuhan asuhan langsung pada pasien dengan ketergantungan tinggi dapat menyebabkan peningkatan beban kerja dan berpotensi memengaruhi kualitas pelayanan apabila tidak diimbangi dengan jumlah tenaga perawat yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara beban kerja perawat dengan tingkat ketergantungan pasien dan dominasi pasien kategori total care menjadi salah satu faktor yang menyebabkan beban kerja perawat berada pada kategori berat, semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien, terutama pada kategori total care, maka semakin berat beban kerja yang dialami perawat. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya keperawatan perlu mempertimbangkan distribusi tingkat ketergantungan pasien agar beban kerja perawat lebih seimbang dan mutu pelayanan keperawatan tetap terjaga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Beban Kerja Perawat Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang maka kesimpulannya adalah dari 21 perawat yang terlibat sebagai responden, sebagian besar mengalami beban kerja berat, yaitu 14 orang (67%), sebanyak 5 orang (24%) mengalami beban kerja sedang dan sebanyak 2 orang (9%) mengalami beban kerja ringan. Jumlah pasien berdasarkan tingkat ketergantungan pasien sebanyak 21 pasien, dengan tingkat ketergantungan minimal care adalah 4 pasien (19 %), tingkat ketergantungan partial care adalah 12 pasien (57 %) dan total care adalah 5 pasien (24%). Dari hasil analisis dengan statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,005$, adanya hubungan beban kerja perawat dengan tingkat ketergantungan pasien di ruang Lily 1 Rumah Sakit Soerojo Magelang.

Saran

Manajemen Rumah Sakit Soerojo Magelang diharapkan dapat melakukan evaluasi beban kerja perawat secara berkala dan adanya perencanaan penambahan tenaga perawat atau redistribusi tenaga agar beban kerja dapat lebih seimbang sehingga kualitas pelayanan keperawatan tetap terjaga. Selain itu, kepala ruangan perlu mengoptimalkan pembagian tugas perawat berdasarkan tingkat ketergantungan pasien agar beban kerja lebih proporsional. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik untuk mengkaji hubungan tingkat ketergantungan pasien dengan beban kerja perawat pada berbagai unit pelayanan rumah sakit.

DAFTAR REFERENSI

- Adiba, N., Hidayat, A. A., Agustin, I. M., & Uliyah, M. (2024). Analysis of the need for nursing staff in inpatient rooms based on the Douglas formula: A case study at a private hospital in Sidoarjo, Indonesia. *International Journal of Science and Research Archive*.
- Adriansyah, M., Suryani, S., & Putri, D. A. (2021). Hubungan beban kerja perawat dengan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Aiken, L. H., Sloane, D. M., Ball, J., Bruyneel, L., Rafferty, A. M., & Griffiths, P. (2018). Patient satisfaction with hospital care and nurses in England: An observational study. *BMJ Open*, 8(1), e019189.
- Douglas, L. M. (1984). *The Effective Nurse: Leader and Manager*. St. Louis: Mosby Company.
- Fagerström, L., Kinnunen, M., & Saarela, J. (2018). Nursing workload, patient safety incidents and mortality: An observational study from Finland. *BMJ Open*, 8(4), e016367.
- Gillies, D. A. (1994). *Nursing Management: A Systems Approach* (3rd ed.). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Griffiths, P., Ball, J., Drennan, J., Dall'Ora, C., Jones, J., Maruotti, A., Simon, M., & Aiken, L. H. (2020). Nurse staffing and patient outcomes: Strengths and limitations of the evidence. *International Journal of Nursing Studies*, 103, 103503.
- Iridiastadi, H., & Yassierli. (2020). *Ergonomi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusmiati, E., Kamilah, K., & Lannasari, Y. (2023). Tingkat ketergantungan pasien dan hubungannya dengan beban kerja perawat. *Journal of Management Nursing*.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2021). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application* (10th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Maulana, M., Mediawati, A. S., & Permana, R. H. (2020). Beban kerja mental, fisik dan waktu perawat di Poli RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Muller, A., & McCloskey, J. C. (2021). Nursing workload measurement systems and workforce planning in hospital settings. *Journal of Nursing Management*, 29(5), 1102–1110.
- Nastiti, A. P. (2021). Tingkat ketergantungan pasien sebagai indikator kebutuhan pelayanan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Klinis Indonesia*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (6th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Puspanegara, A. (2018). Pengaruh tingkat ketergantungan pasien terhadap beban kerja perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*.
- Singgalingging, H., Medyati, N. J., & Bouway, D. Y. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat. *Journal of Nursing Practice and Education*.
- Sitorus, R., & Panjaitan, R. (2021). *Manajemen keperawatan: Manajemen keperawatan di ruang rawat*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Swansburg, R. C., & Swansburg, R. J. (2020). *Introductory management and leadership for nurses* (6th ed.). Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- Twigg, D., Myers, H., Duffield, C., Giles, M., Evans, G., & Kearin, M. (2019). The impact of nurse staffing methodologies on nurse and patient outcomes: A systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 75(3), 459–470.
- World Health Organization. (2021). *State of the world's nursing 2021: Investing in education, jobs and leadership*. Geneva: World Health Organization.